

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dirawat dengan rasa penuh kasih sayang oleh orang tua. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih, sehingga anak akan mudah dalam menyerap sesuatu. Lingkungan pertama yang dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga, maka sudah seharusnya di dalam keluarga khususnya orang tua, untuk memberikan rangsangan yang positif terhadap anak, sehingga anak akan mudah dalam menyerap hal-hal yang positif yang nantinya anak akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentangan usia sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.¹ Jadi, masa usia dini merupakan masa yang tepat bagi anak untuk diberikan rangsangan dengan berbagai cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak melalui pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak baik dari segi rohani ataupun jasmani.

Langkah yang paling tepat bagi anak usia dini dalam mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan anak yakni melalui pendidikan, sehingga nantinya dapat merangsang perkembangan anak melalui pendidikan yang

¹Mutiah, Psikologi *Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm.2

sesuai dengan tumbuh kembang anak, pendidikan yang di maksud dalam hal ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fendamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.²

Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dapat dijadikan sebuah pondasi utama untuk menempuh pendidikan selanjutnya melalui rangsangan pada anak sesuai dengan kebutuhannya agar anak dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya untuk membantu anak dalam menggali potensi yang ada pada diri anak sehingga nantinya anak mampu memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan dalam pendidikan anak usia dini terdapat tujuan umum dimana tujuan tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan stimulasi bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, bukan hanya untuk memberi anak pengetahuan sebanyak-banyaknya, namun juga mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara adaptif (bersahabat).³ Jadi, tujuan dari pendidikan anak usia dini bukan hanya mengarah pada pengembangan

²Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*

³Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.24

pengetahuan kognitif saja, namun juga mengarah pada kesiapan anak untuk mengenal lingkungan di sekitarnya lebih luas, sehingga nantinya anak memiliki bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif), sosial, emosi dan fisik motorik.⁴ Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini sebagai petunjuk yang diarahkan pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara rohani maupun jasmani.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, salah satunya adalah aspek perkembangan Sosial-Emosional mengenai perilaku disiplin pada anak. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵ Perilaku disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui dorongan dari orang tua maupun guru agar anak berperilaku disiplin sehingga nantinya di masa yang akan mendatang anak mampu menjadiseorang yang lebih baik karena dapat mematuhi peraturan yang berlaku baik di lingkungan keluarga maupun sekolah serta masyarakat.

Sangat penting bagi orang tua maupun guru dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak sejak usia dini, sehingga nantinya anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mampu mencerminkan perilaku disiplin baik di lingkungan keluarga atau masyarakat. Hal ini sependapat dengan yang dipaparkan oleh Wiyani bahwa pentingnya orang tua dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini karena modal yang sangat berharga bagi anak

⁴*Ibid.*, h.24

⁵Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm.192

pada saat mereka dewasa.⁶ Perilaku disiplin yang diterapkan kepada anak tidak terlepas dari peranan orang tua, karena orang tua maupun guru merupakan seseorang yang menjadi panutan bagi anak sehingga orang tua maupun guru dapat mengontrol tingkah laku anak melalui penerapan perilaku disiplin.

Berawal dari hal-hal yang mudah dilakukan oleh anak yakni dengan melatih anak untuk disiplin melalui peraturan yang sederhana seperti mematuhi setiap aturan yang berlaku di rumah mereka. Misalnya, ketika di rumah anak akan dibiasakan bangun pagi, mandi pagi, sarapan dan mengucapkan salam sebelum pergi ke sekolah merupakan aturan yang sederhana yang harus dilakukan oleh anak. Terkait dengan perilaku disiplin pada anak, tidak terlepas dari tahapan-tahapan perkembangan perilaku disiplin anak usia dini. Hal ini searah dengan pendapat Wiyani bahwa terdapat enam indikator yang menandakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mulai menunjukkan sikap kedisiplinan, yaitu: melaksanakan tata tertib yang ada, mengikuti aturan permainan, mengembalikan alat permainan pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, sabar menunggu giliran serta berhenti bermain pada waktunya.⁷ Dapat diketahui bahwa perkembangan disiplin pada anak usia 4-5 tahun yaitu mulai memahami antara perilaku baik dan tidak baik untuk dilakukan. Misalnya ketika anak pertama kali hidup di dalam lingkungan keluarga yang dibimbing dan dilatih oleh orang tua mereka. Orang tua pastinya melarang anak untuk melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm.109

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial-Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm.132

Anak-anak dilatih untuk disiplin dengan peraturan yang sederhana dengan cara mematuhi pada setiap aturan yang berlaku di rumah mereka.

Dalam menerapkan perilaku disiplin, tidak terlepas dari unsur-unsur mengenai perilaku disiplin. Sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Wiyani bahwa terdapat tiga unsur kedisiplinan, antara lain pembiasaan, peraturan dan hukuman. Disiplin yang dibentuk terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi pembiasaan.⁸ Kemampuan anak dalam memahami perilaku kedisiplinan dapat berkembang seiring dengan tahapan perkembangan dan pengalaman anak ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Maka diperlukan cara yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami perilaku disiplin anak .

Terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk menumbuhkembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak, salah satu dengan melalui kegiatan bernyanyi. Menurut Sutrisno, bahwa kegiatan bernyanyi merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan karakter-karakter positif, seperti jujur, disiplin, kreatif, mandiri cinta damai, gemar, membaca dan cinta tanah air.⁹ Salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan bernyanyi, dimana kegiatan bernyanyi merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan aspek-aspek positif dimana aspek-aspek positif tersebut ialah perilaku yang baik untuk dikembangkan, salah satunya adalah perilaku disiplin.

⁸*Ibid.*, h.43

Peneliti mengharapkan melalui kegiatan bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang mengandung pesan-pesan yang positif, nasihat, serta informasi yang terdapat dalam perilaku disiplin, sehingga anak dapat memahami dengan mudah dan mampu meneladani hal-hal yang baik serta dapat mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam rumah, di lingkungan sekolah serta di lingkungan masyarakat.

Salah satu penelitian yang berhubungan dengan kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh Dyah Fachriyyati, di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan utama banyak digunakan untuk pengajaran musik permulaan ini ialah dengan kegiatan bernyanyi. Hampir semua kegiatan pengalaman musik selanjutnya bertitik tolak dari lagu-lagu yang sudah dinyanyikan. Disamping itu, kegiatan bernyanyi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan suara sebagai alat musik ekspresif. Namun dari masalah-masalah yang ada pada saat ini, anak-anak lebih memilih syair lagu dewasa untuk dinyanyikan dari pada syair anak-anak, sehingga nantinya akan mempengaruhi perkembangan Sosial-Emosional anak dan cenderung adanya kesenjangan sosial yang cukup sering terjadi.¹⁰

Selanjutnya, penelitian kedua yang memiliki kesamaan permasalahan yang mengenai variabel perilaku disiplin dilakukan oleh Murfiah Dewi Wulandari bahwa perlunya program penanaman disiplin pada anak usia 4-6 tahun karena anak belum mengetahui mana perilaku benar, dan mana perilaku yang salah,

¹⁰ Dyah Fachriyyati .*“Perkembangan Sosial Emosional Anak di Tinjau dari Pemberian lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara”*. Skripsi Paud Unnes, (Semarang : Agustus 2015)

anak kurang bertanggung jawab terhadap mainannya, emosi anak masih meledak-ledak, dan anak kurang tertib terhadap aturannya.¹¹

Berdasarkan permasalahan umum yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai kegiatan bernyanyi dan perilaku disiplin pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti mengambil lokasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal 11 Modung Bangkalan. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di Taman Kanak-kanak ini anak didiknya dianggap kurang dalam aspek perkembangan Sosial - Emosionalnya, khususnya terhadap perilaku disiplin anak. Hal ini dibuktikan dalam observasi awal pada tanggal 3 November 2017 yang menyatakan bahwa pada anak kelompok usia 4-5 tahun terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin yaitu anak yang tidak mematuhi peraturan di kelas mengenai tidak serius ketika berdo'a, mengganggu temannya yang lain, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan . Terdapat anak yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan anak yang belum mau meletakkan sepatu pada tempatnya. Selain itu guru menyediakan alat permainan yang terdapat di dalam ruang guru tetapi terlihat masih ada beberapa anak yang belum mau mengembalikan alat bermainnya pada tempat semula serta terkadang anak-anak datang ke sekolah tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan yang berlaku di kelas maupun di sekolah.

¹¹ Murfiah Dewi Wulandari. "*Program Penanaman Disiplin pada Anak Usia 4-6 Tahun*". Thesis Profesi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Surakarta : November 2010).

Sedangkan hasil dari wawancara yang dituturkan oleh Ibu R selaku guru di kelompok A yang terdiri dari anak yang berusia 4-5 tahun, beliau mengatakan bahwa anak sudah diajarkan mengenai bagaimana berperilaku disiplin, dengan cara memberikan penjelasan dan menggambarkan mengenai perilaku disiplin pada anak melalui kegiatan pemberian tugas lembar kerja anak mengenai tema lingkunganku. Namun dalam kesehariannya anak belum melakukan perilaku disiplin secara optimal.

Mengenai hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak kurang dalam perilaku disiplin meskipun telah diajarkan. Dengan adanya hal seperti itu, maka perlu dimaksimalkan dalam menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yakni dengan melalui kegiatan bernyanyi. Hal ini merupakan langkah yang sangat efektif sebagai sarana positif untuk menyampaikan pesan-pesan atau nasehat kepada anak-anak yang berkaitan dengan tingkah laku anak sehingga anak mampu memahami dengan mudah dan membedakan antara perilaku yang baik dilakukan dan perilaku yang tidak baik dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji tentang “Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal 11 Modung Bangkalan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Perilaku disiplin anak kelompok usia 4-5 tahun belum berkembang optimal karena kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih kurang menarik sehingga pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi tidak kondusif.
2. Anak kelompok usia 4-5 tahun terlihat belum mampu berperilaku disiplin di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan efisien sehingga perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan bernyanyi dengan mengeluarkan suara bernada dan berlagu yang dilakukan anak kelompok usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal 11 Modung Bangkalan.
2. Penelitian terhadap perilaku disiplin pada aspek yang meliputi datang ke sekolah tepat waktu, menirukan sikap guru ketika berdoa dan bersikap diam ketika guru menjelaskan pembelajaran didepan, melepas dan meletakkan sepatu pada tempatnya, mengembalikan alat bermainnya ke tempat semula dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Penelitian ini pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal 11 Modung Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan, Bagaimana pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap perilaku

disiplin anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal
11 Modung Bangkalan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka memperbanyak ilmu-ilmu dalam pendidikan serta sebagai sarana informasi bagi pendidik PAUD. Sedangkan kegunaan secara khusus diharapkan dapat menambah wawasan maupun referensi pada mata kuliah Metodologi Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional dalam aspek-aspek perilaku disiplin anak usia dini dengan menggunakan kegiatan bernyanyi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat melakukan kolaborasi dalam penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan kegiatan bernyanyi yang dapat mendorong anak untuk berperilaku disiplin agar tercapai pembelajaran yang maksimal serta menambah wawasan dan mendorong peningkatan kinerja guru dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru serta sebagai bahan referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran kedepannya, sehingga guru mampu untuk mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan apa yang telah didapat selama penelitian serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)